

BAB 3

**PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN
INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA ANAK TERKAIT
KEGIATAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
PEDESAAN**

Bab ini menyajikan deskripsi objek penelitian, hasil temuan penelitian, uji validitas dan uji reabilitas dari intensitas penggunaan media sosial dan intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pedesaan beserta analisisnya. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 50 responden siswa laki-laki dan perempuan SMK di Kabupaten Boyolali dengan kriteria pengguna aktif media sosial dan berusia 14-18 tahun.

Pertanyaan-pertanyaan yang mewakili setiap variabel kemudian dijumlahkan hasilnya dan dimasukkan kedalam kategori-kategori rendah, sedang dan tinggi. Kategori tersebut sebagai tingkatan untuk mengetahui hasil akhir nilai-nilai variabel tersebut.

3.1. Identitas Responden

Berisi tentang uraian dari deskripsi responden untuk mengetahui latar belakang responden yang meliputi jenis kelamin, usia dan asal sekolah. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti dari 50 responden dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

3.1.1. Jenis Kelamin Responden

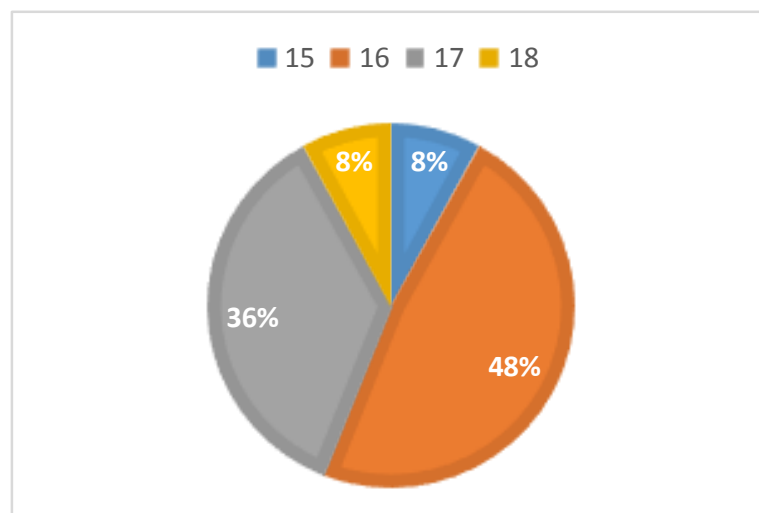
Diagram 3.1. Jenis Kelamin



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden, menunjukkan responden didominasi perempuan sebanyak 42 siswa dan laki-laki sebanyak 8 siswa. Pada jenis kelamin responden tidak ada syarat khusus sehingga dilakukan secara kebetulan.

3.1.2. Usia Responden

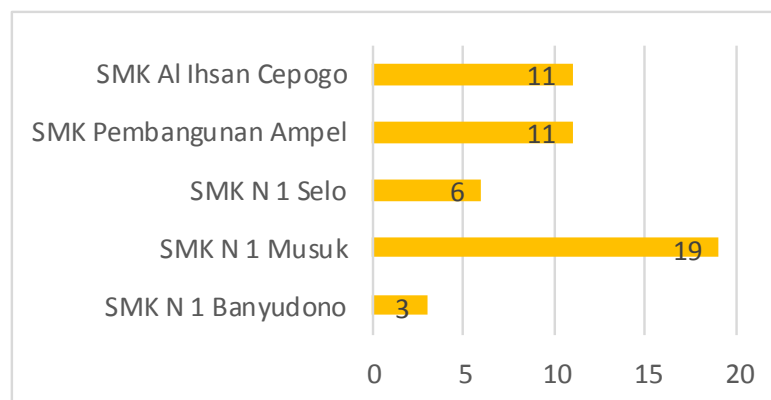
Diagram 3.2. Usia Responden



Sampel penelitian mengambil responden berusia 14-18 tahun yang masih menduduki bangku kelas 10 dan 11. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan responden didominasi usia 16 tahun sejumlah 24 siswa yang mana 10 siswa dari kelas 10 dan 14 siswa dari kelas 11. Kemudian terdapat 18 siswa yang berusia 17 tahun yang diantaranya 5 siswa dari kelas 10 dan 13 siswa dari kelas 11. Sisanya 4 siswa berusia 15 tahun yang masih menduduki kelas 10 dan 4 siswa berusia 18 tahun menduduki kelas 11.

3.1.3. Asal Sekolah Responden

Diagram 3.3. Asal Sekolah Responden



Situs penelitian di SMK daerah pedesaan Kabupaten Boyolali yang didapati responden secara kebetulan bertemu dengan peneliti. Berdasarkan grafik diatas menunjukkan responden didominasi siswa dari SMKN 1 Musuk yang berjumlah 19 orang dan SMK Al Ihsan Cepogo serta SMK Pembangunan Ampel masing-masing 11 orang. Kemudian didapati 6 siswa dari SMK N 1 Selo dan 3 siswa SMK N 1 Banyudono yang sesuai dengan kebutuhan penelitian sebagai sampel.

Peneliti secara sengaja melakukan penelitian di 5 sekolah yang ada di Kabupaten Boyolali namun luar Kecamatan Boyolali yang memiliki karakteristik pedesaan baik di daerah pertanian kering, pertanian basah maupun peternakan. Dikutip dari boyolali.go.id (2016) berikut adalah karakteristik dari kecamatan sekolah yang dipilih :

1. Musuk adalah salah satu dari 22 kecamatan yang ada di Kabupaten Boyolali yang memiliki sepuluh desa. Mayoritas masyarakat bekerja di sektor perkebunan.
2. Cepogo yang tepatnya di lereng sabuk gunung Merapi bagian timur yang memiliki 14 desa. Mayoritas masyarakat bermata pencarian perkebunan dan pertanian.
3. Banyudono kecamatan di Kabupaten Boyolali terkenal penghasil susu murni yang memiliki lahan sawah sangat luas. Kecamatan ini memiliki potensi wisata penggi, industri Pengolahan Minyak Atsiri, Pertanian Padi dan Tembakau serta Produk Olahan Tembakau.
4. Ampel terletak di lereng Gunung Merbabu yangmana mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani dan tukang batu maupun pasir. Kecamatan ini memiliki beberapa desa yaitu Jlarem, Sampetan, Ngadirojo, Ngargoloko, Candisari dan Ngagrong.
5. Kecamatan Selo merupakan kecamatan yang letaknya paling tinggi dibanding kecamatan lain karena terletak di lereng gunung merbabu dan merapi. Masyarakat dominan berprofesi sebagai petani, pencari pasir dan batu kali yang berasal dari longsoran lahar dingin. Desa yang ada di Selo yakni Desa Jeruk, Desa Jrasah, Desa Klakah dan lainnya.

3.2. Variabel Intensitas Penggunaan Media Sosial

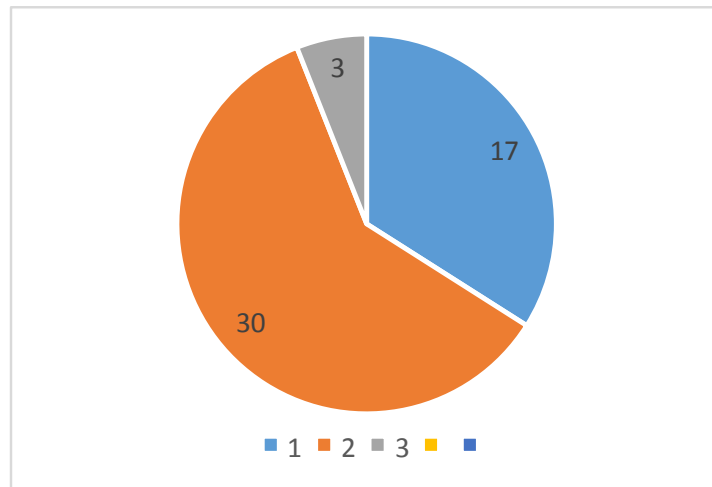
Pada variabel intensitas penggunaan media sosial memiliki tiga indikator yakni frekuensi, durasi dan atensi (kegiatan responden dalam menggunakan media sosial). Responden yang memiliki dan aktif menggunakan media sosial menjadi syarat untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dalam memudahkan perhitungan atas data yang telah didapatkan, peneliti melakukan *scaling* atau mengelompokkan data hasil temuan menjadi tiga kelas kategori sebagai berikut :

- a. Responden yang menjawab pertanyaan sejumlah ≤ 2 masuk dalam kategori rendah.
- b. Responden yang menjawab pertanyaan sejumlah 3 – 4 masuk dalam kategori sedang.
- c. Responden yang menjawab pertanyaan sejumlah ≥ 5 masuk dalam kategori tinggi.

Melalui kategorisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka didapati hasil presentase intensitas penggunaan media sosial sebagai berikut :

3.2.1. Jumlah Media Sosial yang Aktif Digunakan

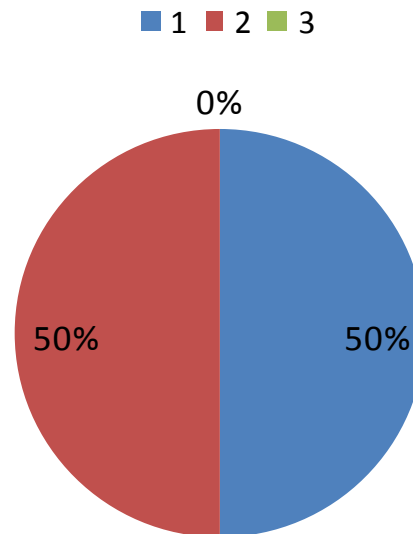
Diagram 3.4



Berdasarkan data yang didapatkan dari responden secara langsung penggunaan media sosial terdapat 30 responden yang dalam sehari-hari aktif menggunakan 3 media sosial. Kemudian terdapat 3 responden dan terdapat 17 responden yang menggunakan 2 media sosial. Hal ini dikarenakan mereka merasa enggan jika membuka banyak aplikasi. Dari 50 responden siswa SMK di Kabupaten Boyolali dominan menggunakan Facebook yang mana 45 responden aktif mengaksesnya. Para responden mengaku fitur *0.facebook.com* memberikan kemudahan mereka untuk menggunakan Facebook tanpa biaya walaupun tidak bisa untuk melihat foto dan video, namun tetap bisa melakukan *update* status dan *chatting*. Kemudian 44 responden aktif menggunakan instagram karena lingkungan mereka banyak yang menggunakan serta mereka bisa bebas membagikan aktivitas mereka melalui fitur *snapgram*. Selanjutnya pengguna Youtube ada 42 siswa yang mana mereka mengatakan dapat melihat segala video sesuai minat dan sisanya 4 siswa menggunakan Twitter dengan alasan agar bisa mengetahui *trending topic* terkini.

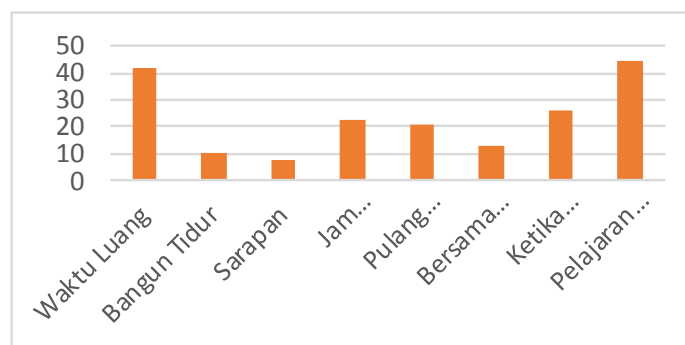
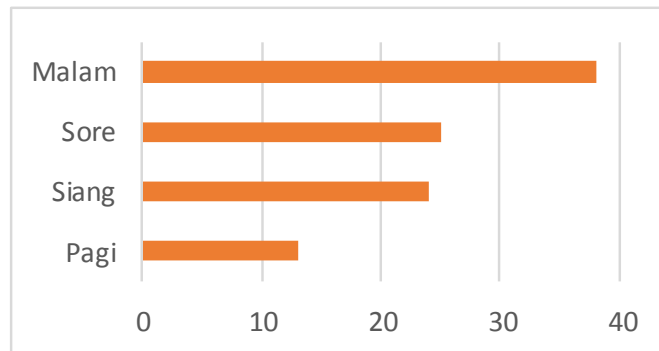
3.2.2. Frekuensi Responden Menggunakan Media Sosial

Diagram 3.5



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan media sosial dalam satu hari tergolong sedang-tinggi karena 26 responden menjawab penggunaan media sosial lebih dari 5 kali, 13 responden menggunakan 3 kali dan sisanya 11 responden menjawab 4 kali.

Semua responden menyadari jika media sosial memberi dampak negatif seperti menghabiskan biaya, lupa waktu dan malas untuk belajar namun tetap selalu mengaksesnya baik di sekolah maupun di rumah. Bahkan terkadang para siswa membuka media sosial saat mata pelajaran sedang berlangsung untuk memecah kejenuhan. Namun masih ada 6 siswa yang sama sekali tidak pernah membuka media sosial karena konsentrasi dalam mengikuti pelajaran. Pada pertanyaan ini peneliti menanyakan pula detail waktu responden menggunakan media sosial dalam satu hari, sebagai berikut :

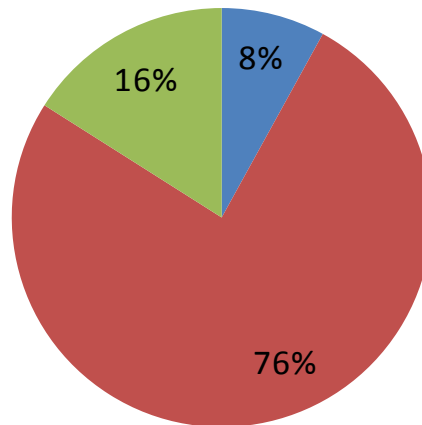


Terdapat 38 responden menggunakan media sosial pada malam hari, kemudian 24 responden menggunakan pada siang hari dan 25 responden menggunakan saat sore hari. Kemudian 13 responden menggunakan pada saat pagi hari yangmana rata-rata siswa menggunakan lebih dari 1 kali. Selain itu 42 responden menggunakan media sosial pada saat memiliki waktu luang atau sedang tidak beraktivitas dan 26 responden ketika belajar. Kemudian 22 responden menggunakan media sosial saat jam istirahat sekolah, 21 responden saat pulang sekolah dan bahkan 44 siswa terkadang menggunakan saat sedang pelajaran berlangsung. Sisanya 10 menggunakan setelah bangun tidur, 7 responden aktif saat sarapan sebelum berangkat sekolah.

3.2.3. Durasi Responden Menggunakan Media Sosial

Diagram 3.6

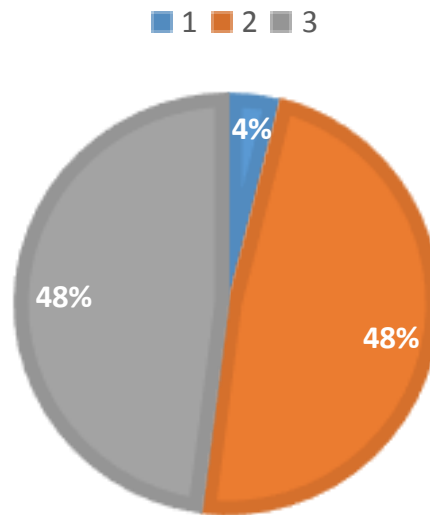
■ 1 ■ 2 ■ 3



Data menunjukkan 38 responden menggunakan media sosial 3-4 jam dalam sehari baik dirumah maupun disekolah yangmana paling sering pada saat memiliki waktu senggang seperti saat jam istirahat, pulang sekolah maupun saat malam hari sehingga banyak siswa yang mengaku jarang belajar. Bahkan terdapat salah satu siswa yang menyatakan hanya belajar pada saat akan tes atau ujian. Kemudian terdapat pula 8 responden yang penggunaan media sosial kurang dari 2 jam sehari dan 4 responden menjawab lebih dari 5 jam.

3.2.4. Kegiatan Responden Menggunakan Media Sosial

Diagram 3.7



Rata-rata media sosial yang digunakan responden yakni Facebook, Youtube, Instagram dan Twitter serta setiap responden memiliki media sosial lebih dari satu. Sebanyak 24 siswa menggunakan media sosial untuk melakukan lebih dari 5 kegiatan yang berbeda seperti mendapat hiburan, mencari atau berbagi informasi tentang berita yang sedang *trend*, berkomunikasi dengan orang lain, ajang kreativitas dengan membuat konten berupa status, jualan dan untuk menanyakan tugas pelajaran di sekolah. Terdapat pula 24 siswa yang menjawab memanfaatkan media sosial untuk melakukan 3 hingga 4 aktivitas serta sisanya 2 siswa yang hanya menggunakannya untuk satu kegiatan dalam sehari.

3.2.5. Kategorisasi Penggunaan Media Sosial

Berdasarkan jawaban-jawaban responden terhadap 3 item pertanyaan yang diberikan terkait intensitas penggunaan media sosial yaitu frekuensi, durasi dan atensi. Kemudian semua hasil diakumulasi dan dibagi jumlah pertanyaan. Maka dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Dari berbagai jawaban responden, dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- Responden dengan total angka 11 – 13 dikategorikan pengguna media sosial yang tinggi.
- Responden dengan total angka 8 – 10 dikategorikan pengguna media sosial yang sedang.
- Responden dengan total angka 5 – 7 dikategorikan pengguna media sosial yang rendah.

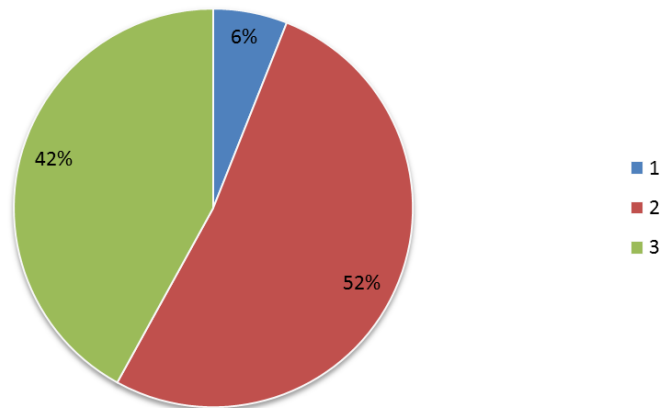
Berdasarkan kategorisasi yang telah dibuat maka disajikan tabel kategori intensitas penggunaan media sosial sebagai berikut :

Tabel 3.1

No.	Internal Nilai	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	11 - 13	Tinggi	3	6%
2.	8 – 10	Sedang	26	52%
3.	5 – 7	Rendah	21	42%
	Jumlah		50	100%

Kemudian disajikan grafik kategorisasi intensitas penggunaan media sosial sebagai berikut :

Diagram 3.8



Dari gambar diatas dapat diketahui jika mayoritas responden termasuk dalam kategori intensitas penggunaan media sosial yang sedang yaitu dengan skor 8 - 10 sebanyak 26 responden. Hal ini dilihat dari durasi dan frekuensi saat menggunakan media sosial yangmana terdapat faktor penyumbang yang menyebabkan penggunaan media sosial tidak tinggi yakni banyak responden yang merasa membuka media sosial sangat boros, sering ditegur oleh orang tua, membuat kepala pusing dan membuat aktivitas lainnya menjadi terbengkalai. Sedangkan keinginan responden agar terlihat *up-to-date*, mencari informasi tentang seseorang maupun sesuatu yang diminati, menghilangkan rasa bosan menjadi faktor penyumbang penggunaan media sosial tidak rendah.

3.3. Variabel Intensitas Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah

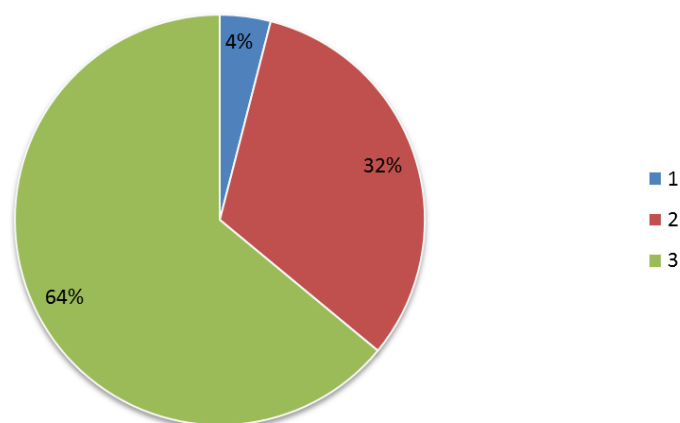
Pada variabel intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah memiliki berbagai indikator yakni frekuensi, durasi, tingkat keluasan dan tingkat kedalaman. Dalam memudahkan perhitungan atas data yang telah didapatkan, peneliti melakukan *scaling* atau mengelompokkan data hasil temuan menjadi tiga kelas kategori sebagai berikut :

- Responden yang menjawab pertanyaan sejumlah ≤ 2 masuk dalam kategori rendah.
- Responden yang menjawab pertanyaan sejumlah 3 – 4 masuk dalam kategori sedang.
- Responden yang menjawab pertanyaan sejumlah ≥ 5 masuk dalam kategori tinggi.

Melalui kategorisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti, maka didapati hasil presentase intensitas penggunaan media sosial sebagai berikut :

3.3.1. Durasi Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah

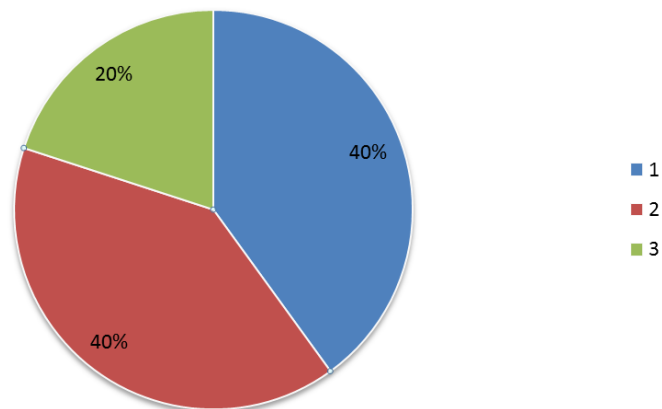
Diagram 3.9



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden, menunjukkan bahwa durasi komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah termasuk rendah karena 32 responden menjawab kurang dari 2 jam. Kemudian 16 responden mengku 3 hingga 4 jam dan sisanya 2 responden meluangkan waktu lebih dari 5 jam. Selain membahas tentang kegiatan sekolah, orangtua dan anak yang menjadi responden mengaku terkadang mereka juga membahas tentang kegiatan rumah, membicarakan orang lain dan nilai-nilai agama. Seringkali diskusi tentang kegiatan sekolah dilakukan pada saat jam makan malam.

3.3.2. Frekuensi Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah

Diagram 3.10

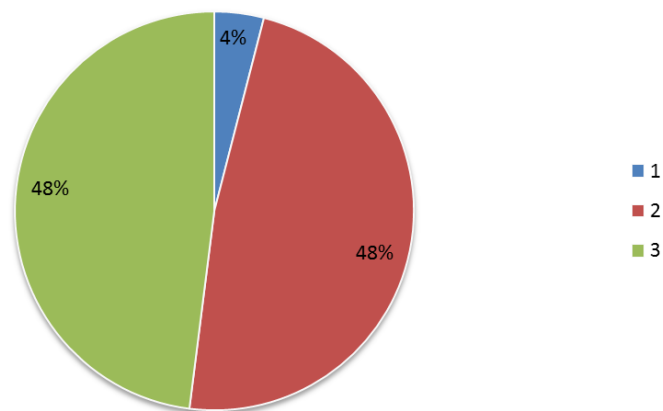


Hasil temuan data mengenai frekuensi komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah dapat dikatakan sedang, yangmana 20 responden mengaku melakukan komunikasi dengan orang tua dalam satu hari mencapai 7 hingga 8 kali. Komunikasi yang dilakukan berupa berdiskusi panjang tentang sekolah maupun mengingatkan untuk melaksanakan aktivitas terkait kegiatan sekolah dan Kemudian 20 responden menjawab 4 hingga 5 kali karena mereka menyadari masih belum mandiri sehingga sering diingatkan. Serta 10 responden mengaku

melakukan komunikasi terkait kegiatan sekolah kurang dari 3 kali dalam satu hari. Sibuk dalam bekerja tidak membuat orang tua jarang berkomunikasi dengan anak, karena mereka tetap bisa bertemu dan berinteraksi secara langsung.

3.3.3. Tingkat Keluasan Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah

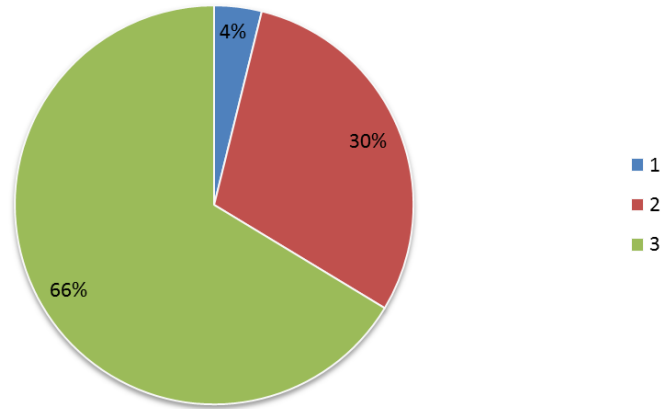
Diagram 3.11



Pembahasan komunikasi orang tua dan anak terkait kegiatan sekolah cukup terbilang beragam seperti membahas tentang uang saku, nilai pelajaran, guru dan teman di sekolah, mengingatkan dan menegur untuk belajar, kebutuhan siswa, jam pulang sekolah, praktik kerja lapangan dan motivasi orang tua untuk meningkatkan semangat anak. Terdapat 24 responden yang menjawab berkomunikasi dengan orang tua terkait kegiatan sekolah sebanyak 4 – 5 topik. Sebanyak 24 responden menjawab kurang dari 2 variasi topik dan 2 responden menjawab lebih dari 6 topik.

3.3.4. Tingkat Kedalaman Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah

Diagram 3.12



Kedalaman komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah ini mencakup pertanyaan yang diajukan oleh orang tua seperti apa, kapan dan dimana, siapa yang bersangkutan, mengapa, bagaimana bisa terjadi, reaksi orang tua, solusi, saran serta bantuan yang diberikan orang tua untuk anak. Berdasarkan data terdapat 34 responden yang menjawab kurang dari 3 indikator dan 15 responden menjawab ketika berkomunikasi dengan orang tua terkait kegiatan sekolah ada 4 hingga 5 indikator yang diutarakan. Sisanya terdapat 9 responden yang menjawab lebih dari 6 indikator. Rata-rata orang tua menyarankan untuk anaknya lebih bersabar apabila ada masalah dengan guru dan teman yang mana orang tua responden tidak pernah mendatangi sekolah untuk menyelesaikan permasalahan. Serta orang tua memberikan banyak nasihat agar anaknya rajin belajar, bahkan sering menyalahkan kebiasaan anak yang sering bermain *handphone*.

3.3.5. Kategorisasi Komunikasi Orang Tua Anak Terkait Kegiatan Sekolah

Berdasarkan jawaban-jawaban responden terhadap 4 item pertanyaan yang diberikan terkait intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah yaitu durasi, frekuensi, tingkat keluasaan dan tingkat kedalaman komunikasi. Kemudian semua hasil diakumulasi dan dibagi jumlah pertanyaan. Maka dikelompokkan menjadi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Dari berbagai jawaban responden, dapat dibuat kategori sebagai berikut :

- a. Responden dengan total angka 17 – 21 dikategorikan komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah termasuk tinggi.
- b. Responden dengan total angka 12 – 16 dikategorikan komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah termasuk sedang.
- c. Responden dengan total angka 7 – 11 dikategorikan komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah termasuk rendah.

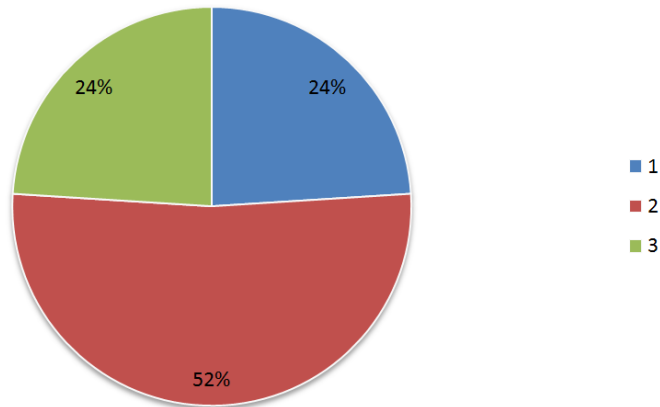
Berdasarkan kategorisasi yang telah dibuat maka disajikan tabel kategori intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.2

No.	Internal Nilai	Jawaban	Frekuensi	Presentase
1.	17 – 21	Tinggi	12	24%
2.	12 – 16	Sedang	26	52%
3.	7 – 11	Rendah	12	24%
Jumlah			50	100%

Kemudian disajikan grafik kategorisasi intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah sebagai berikut :

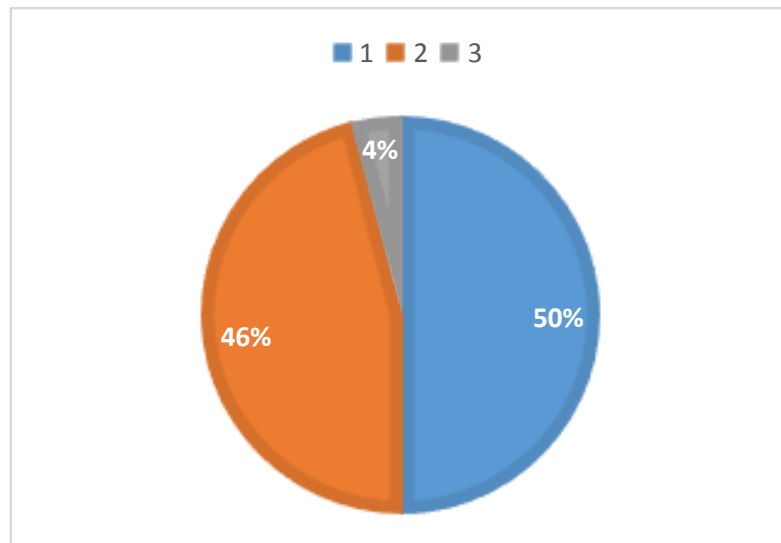
Diagram 3.13



Dari gambar diatas dapat diketahui jika intensitas komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah adalah sedang dengan skor 12-16 sebanyak 50% responden. Hal ini dapat terlihat dari durasi, frekuensi tingkat keluasan dan tingkat kedalaman komunikasi. Faktor penyumbang komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah tidak cenderung tinggi adalah kurangnya rasa keingintahuan orang tua secara detail dan kurang memahami mengenai permasalahan anak terkait kegiatan sekolah yangmana orang tua cenderung menasehati anak untuk langsung menerima segala permasalahan dengan sabar. Namun terdapat faktor yang menyebabkan komunikasi orang tua anak terkait kegiatan sekolah tidak termasuk rendah yaitu orang tua sering mengingatkan anak untuk sekolah dan belajar.

3.4. Nilai Rata-Rata Semester Terakhir Responden

Diagram 3.14



Prestasi belajar siswa SMK di Kabupaten Boyolali berasal dari nilai raport semester 1 tahun 2019. Total nilai tersebut diakumulasikan dan dikumpulkan dalam bentuk sebuah laporan nilai yang disebut raport. Terdapat 25 siswa yang mendapatkan nilai tinggi yakni diatas 81 dan 23 siswa lainnya memiliki nilai antara sedang 71-80 dan 2 siswa mendapat nilai kurang dari 70.